

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**STUDI EKSEGESIS 1 TESALONIKA 4:13-18 DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PERAN GEREJA DALAM PENDAMPINGAN PASTORAL  
PASCA-PEMAKAMAN KARENA PERISTIWA KEMATIAN MENDADAK**



Malang, Jawa Timur

Desember 2016

## ABSTRAK

Amadis, Dave, 2016. *Studi Eksegesis 1 Tesalonika 4:13-18 dan Implikasinya terhadap Peran Gereja dalam Pendampingan Pastoral Pasca-Pemakaman karena Peristiwa Kematian Mendadak*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Daniel N. Tanusaputra, D.Min. Hal. xi, 120.

Kata Kunci: 1 Tesalonika 4:13-18, Peran Gereja, Pendampingan Pastoral, Pasca-Pemakaman, Kematian Mendadak.

Kematian anggota keluarga secara mendadak telah menimbulkan suatu kedukaan mendalam bagi jemaat yang menghadapinya secara langsung. Unsur ketidaksiapan dan berbagai situasi dukacita yang kompleks akan bermunculan pada keluarga yang ditinggalkan sebagai respons atas kasus kematian mendadak tersebut. Proses dukacita serta pemulihan yang berat akan dijalani oleh jemaat yang berduka secara berbeda satu dengan yang lainnya berdasarkan faktor-faktor penentu. Tidak hanya itu saja, peristiwa tersebut juga telah memunculkan identifikasi terhadap beragam karakteristik serta kebutuhan yang timbul dalam diri jemaat yang berduka. Karakteristik dan kebutuhan tersebut juga dirasakan secara langsung oleh jemaat Tesalonika yang merasakan kehilangan orang-orang yang dikasihi. Jemaat Tesalonika merasakan kesedihan dan kebingungan yang luar biasa mengenai mereka yang telah meninggal dalam Kristus sebelum kedatangan-Nya kembali. Beragam pertanyaan pun timbul sebagai reaksi atas kedukaan yang dialami pada saat itu.

Dengan konteks yang berkaitan erat, kebutuhan utama yang paling diperlukan dari jemaat yang berduka pada dasarnya adalah pendampingan kedukaan yang utuh. Mengacu kepada firman Tuhan, gereja bertanggung jawab secara penuh dalam menjawab adanya kebutuhan pendampingan pastoral kedukaan bagi jemaat yang mengalami kehilangan untuk mengalami pemulihan secara utuh. Berangkat dari hal ini, sangat penting bagi gereja untuk mengetahui dengan baik mengenai karakteristik serta kebutuhan dari jemaat yang berduka karena kematian anggota keluarganya secara mendadak, hingga penanganan pastoral yang holistik dan rehabilitatif.

Bagian firman Tuhan dalam 1 Tesalonika 4:13-18 telah memberikan kerangka teologis yang utuh mengenai pengharapan eskatologis dalam menjawab isu kedukaan tersebut. Hal itu juga sekaligus menjadi landasan bagi pendampingan pastoral yang dilakukan gereja kepada jemaat yang berduka dalam konteks tersebut. Pada akhirnya, penelitian ini akan menghasilkan kerangka pelayanan yang maksimal bagi gereja untuk berperan aktif dalam melakukan pelayanan pastoral yang holistik kepada setiap jemaat yang berduka. Peran gereja tersebut mencakup banyak aspek di dalamnya, mulai dari sistem pembinaan yang menyeluruh terhadap warga gereja, hingga pendampingan pastoral yang dikerjakan oleh pemimpin dan seluruh anggota gereja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

*“Do not fear, for I am with you, do not be afraid, for I am your God; I will strengthen you, I will help you, I will uphold you with My victorious right hand.”*  
(Isa. 41:10 NRSV)

*Grace alone.* Kedua kata tersebut paling tepat digunakan untuk menggambarkan seluruh perjalanan panggilan penulis hingga mampu menyelesaikan proses penelitian ini. Penulis mengucapkan syukur untuk kasih setia dari Tuhan Yesus Kristus yang tidak berkesudahan dan senantiasa baru setiap harinya. Pada kesempatan ini pula penulis rindu mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang turut mendukung, menemani, serta berdiskusi dengan penulis dalam masa pengerjaan skripsi maupun ketika menjalani panggilan di seminari.

*Pertama,* untuk Pdt. Daniel Tanusaputra yang telah bersedia dan meluangkan waktunya untuk menjadi mentor bagi penulis selama studi di SAAT, terkhusus dalam pembimbingan skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak sekali berkat dari beliau.

*Kedua,* untuk Pdt. Martus Maleachi, Ibu Rahmiati Tanudjaja, Bpk. Hari Soegianto, Bpk. Ferry Mamahit, Ibu Aileen Mamahit, Bpk. Tan Kian Guan, Ibu Tuty Istianto, Ibu Esther Tjahja, dan segenap dewan dosen yang turut membentuk kehidupan penulis secara teologis maupun praktis selama 4,5 tahun di kampus ini.

*Ketiga,* untuk seluruh staf dan karyawan SAAT; terkhusus para *mbak book room*, *mbak dapur*, serta staf perpustakaan yang mengisi hari-hari penulis dalam studi.

*Keempat*, untuk Pdt. Yohanes Marsono, segenap hamba Tuhan, majelis, staf, serta jemaat GII Hok Im Tong Gardujati yang mendukung panggilan penulis hingga hari ini bersiap memasuki ladang praktik satu tahun.

*Kelima*, untuk setiap hamba Tuhan, majelis, pengurus, serta jemaat yang telah mengizinkan penulis belajar melayani dan bertumbuh selama *weekend* maupun praktik dua bulan: Pos Bumi Ayu, GKKK Kesamben, GKI Penginjil Sukabumi, GKKA-I Cab. Wiyung Surabaya, GKY Makassar, GKY Palopo, PMK Perkantas Malang, Gepembri Kemurnian, dan Gepembri Pos PI Reni Jaya.

*Keenam*, untuk seluruh mahasiswa M-81 (2008), Asadab (2009), Magisterium (2010), Servant Eleven (2011), Theresion (2013), Maestro (2014), Amadeus (2015), dan Staccatos (2016) yang mendukung panggilan penulis dari awal hingga hari ini.

*Ketujuh*, untuk rekan-rekan kamar dan *care-group* (Ko David, Gior, Mas Tito, Mas Titus, Caleb, Amos, Lucas, Angelo, Ko Hendrawan, Ko Johny, Joy, Ko Hezky, Teng Ryo, Gerald, Ko Indra, Ko Denny, Ko Aldi, Yahya, Ko Richard), Keluarga Twelvengers (2012) terkhusus Junitha; yang telah menjadi *inner-circle* kehidupan penulis di kampus ini. Suka dan duka telah kita lewati bersama-sama.

Lebih dari pada itu semua, penulis sungguh bersyukur atas kehadiran Kurniawati Widjaja dan seluruh keluarga besar yang terus mendoakan serta mendukung penulis tiada henti. Ini adalah bukti nyata kasih setia-Nya!

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	x
DAFTAR ISTILAH	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	13
Batasan Masalah	14
Batasan Istilah dan Definisi Kunci	15
Tujuan Penelitian	17
Metodologi Penelitian	17
Sistematika Penelitian	19
BAB 2 EKSEGESIS 1 TESALONIKA 4:13-18	21
Analisa Latar Belakang Sosial-Sejarah	22
Surat 1 Tesalonika	22
Relasi dengan Surat 2 Tesalonika	26
Kota Tesalonika	29
Situasi dan Kondisi Jemaat Tesalonika	32
Analisa Konteks Alkitab	35

Kesatuan Teks/Batasan Teks	35
Kaitan dengan Perikop Sebelum dan Sesudah	38
Kaitan dengan Seluruh Surat 1 Tesalonika	40
Kaitan dengan Seluruh PB	42
Kaitan dengan Seluruh PL	46
Analisa Struktur	48
Garis Besar Perikop 1 Tesalonika 4:13-18	48
Garis Besar Kitab 1 Tesalonika	49
Tafsiran 1 Tesalonika 4:13-18	50
Pernyataan Pembuka: Orang-Orang Kristen Berduka dengan Pengharapan (4:13)	50
Alasan 1: Pengakuan Gereja (4:14)	54
Alasan 2: Firman Tuhan (4:15-17)	55
Konklusi: Menghibur Satu sama Lain (4:18)	60
Implikasi Teologis	61
Kesimpulan	63
<b>BAB 3 ANALISA KONTEKS JEMAAT YANG BERDUKA KARENA KEMATIAN ANGGOTA KELUARGA SECARA MENDADAK</b>	<b>65</b>
Fakta Mengenai Kematian Mendadak	66
Definisi dan Dimensi Kematian Mendadak	69
Proses Kedukaan karena Kematian Mendadak	74

Periode Terkejut/Penyangkalan	79
Periode Pengendalian	80
Periode Depresi	82
Periode Adaptasi	84
Identifikasi Karakteristik Jemaat Berduka karena Kematian Mendadak	86
Aspek Spiritual	86
Aspek Emosi	88
Aspek Fisik	89
Aspek Mental	90
Aspek Sosial	91
Identifikasi Kebutuhan Jemaat Berduka karena Kematian Mendadak	93
Menerima Realitas Kematian dan Melewati Lembah Dukacita	93
Menyesuaikan Diri dengan Realitas yang Baru	95
Pendampingan dalam Perjalanan Duka yang Berpengharapan	96
Kesimpulan	99
<b>BAB 4 PERAN GEREJA DALAM PENDAMPINGAN PASTORAL PASCA-PEMAKAMAN</b>	<b>100</b>
Konteks Pendampingan Pastoral Kedukaan	101
Definisi dan Dasar Alkitab Pendampingan Pastoral Kedukaan	101
Dimensi Pendampingan Pastoral Kedukaan	104
Peran Gereja Pasca-Pemakaman	106

Pembinaan Warga Gereja secara Menyeluruh	106
Pendampingan Khusus pada Keluarga yang Berduka	110
Kesimpulan	116
<b>BAB 5 PENUTUP</b>	118
Kesimpulan	119
Saran	120
<b>LAMPIRAN</b>	121
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	123





## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

1. Grafik Intensitas Kedukaan dalam Periode Awal setelah Kematian 111

### Tabel

1. Perikop Paralel antara 1 dan 2 Tesalonika 28
2. Analisa Verbal antara 1 dan 2 Tesalonika 28
3. Ciri Paralel antara 1 Tesalonika 4-5 dan Matius 24 45
4. Dimensi Kedukaan 73
5. “6-R Process” 78



## DAFTAR ISTILAH

- eksegesis.** Pencarian terhadap makna asli dari suatu teks Alkitab, dengan memperhatikan langkah-langkah studi penafsiran yang sesuai dengan batasan dan setiap konteks yang ada.
- eskatologis.** Peristiwa-peristiwa yang akan datang sebagai penggenapan dari apa yang tertulis dalam Alkitab, sebagian diantaranya yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: kedatangan Kristus kedua kalinya dan kebangkitan.
- gereja.** Kumpulan orang percaya sebagai satu tubuh, dimana Kristus adalah Kepalanya. Berangkat dari pengertian ini, maka pengertian “gereja” meluas kepada sistem yang utuh, mengandung elemen-elemen seperti: hamba Tuhan, penatua, majelis, pengurus, aktivis, serta jemaat.
- kematian mendadak.** Suatu peristiwa kehilangan seseorang yang dikasihi dalam cara, situasi, kondisi, waktu, serta tempat yang tidak dipersiapkan maupun diketahui sebelumnya. Unsur *shock* atau kaget karena tidak adanya persiapan menjadi bagian yang ditonjolkan dalam hal ini.
- pasca-pemakaman.** Merupakan klasifikasi dari pelayanan *funeral*/pemakaman yang dilakukan oleh gereja (pra-pemakaman, pemakaman, dan pasca-pemakaman). “Pasca-pemakaman” dideskripsikan sebagai pelayanan pastoral menyeluruh yang dilakukan oleh gereja, terfokus setelah berakhirnya serangkaian prosesi ibadah tutup peti, penghiburan, serta pemakaman atau kremasi.
- pendampingan pastoral.** Tindakan gereja berlandaskan Alkitab yang secara utuh mengembalikan jemaat yang memiliki kebutuhan untuk dilayani, secara spesifik mendampingi serta membimbing setiap personal melalui cara dan batasan yang telah dirumuskan sebagai bagian dari pelayanan yang holistik.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

*“The most difficult part of the ministry is ministering to a person whose loved one has just passed away. But it must remain number one on your priority list.”<sup>1</sup>*

(John Bisagno)

*“Christ-centered comfort is the only true comfort. Any comfort we give to people that lies outside the hope of the gospel is temporary at best and deceptive at worst.”<sup>2</sup>*

(Paul Tautges)

#### Latar Belakang Masalah

Di dalam perjalanan sejarah kehidupan manusia, kematian merupakan sebuah realitas yang tidak dapat ditolak. Suka maupun tidak, kematian dapat menghampiri siapa saja di dunia ini tanpa terkecuali. Sekalipun dunia ini ditopang oleh dukungan teknologi, pendidikan, ekonomi, dan berbagai perkembangan yang pesat lainnya, fakta mengenai adanya kematian ini tetap tidak pernah berubah. Maka dari itu, setiap orang mau tidak mau akan menghadapi kematian, namun dengan cara, situasi,

---

<sup>1</sup>*Pastor's Handbook* (Nashville: B&H, 2011), 120.

<sup>2</sup>*Comfort the Grieving: Ministering God's Grace in Times of Loss* (Grand Rapids: Zondervan, 2014), 15.

kondisi, waktu, serta tempat yang berbeda. Kematian bisa menjumpai seseorang secara alamiah atau pun juga karena peristiwa tertentu yang menjadi penyebabnya.<sup>3</sup>

Baik secara individu maupun komunal, kematian tentunya akan menimbulkan dampak sangat beragam yang kemudian mempengaruhi pribadi atau komunitas yang ditinggalkan.<sup>4</sup> Kematian akan membuat orang yang ditinggalkan memiliki beberapa pengalaman yang berkaitan satu dengan lainnya seperti: sedih, stres, depresi, trauma, tidak punya semangat hidup, kehilangan akal, marah, takut, kuatir, merasa sendiri, menderita, merasa ditolak, bahkan menyesal dan juga menyalahkan diri sendiri.<sup>5</sup>

Peristiwa kehilangan orang yang dikasihi akan membuat guncangan yang hebat bagi orang yang ditinggalkan. Guncangan ini meliputi aspek-aspek krusial dalam hidup manusia yaitu secara spiritual, emosi, fisik, mental, dan juga masalah sosial.<sup>6</sup>

Dari sekian banyak penyebab kematian yang ada, terjadinya peristiwa kematian seseorang secara mendadak merupakan “tipe kematian” yang paling menimbulkan luka, kepedihan, serta proses maupun dimensi dukacita yang

---

<sup>3</sup>Penyebab kematian terjadi secara beragam, mulai dari secara normal serta faktor usia, atau pun karena tragedi (musibah, bencana, kecelakaan), penyakit yang bervariasi, dan lain sebagainya.

<sup>4</sup>Kematian yang terjadi akan menimbulkan pengaruh yang besar kepada individu maupun komunitas yang bersangkutan. Dampak secara komunal yang dimaksud adalah adanya beberapa kasus kematian yang melibatkan banyak sekali orang di dalamnya, seperti: pembunuhan berencana, bom, kecelakaan transportasi publik, hingga bencana alam. Dalam kasus-kasus yang seperti ini, pengaruh yang ditimbulkan menjangkau hingga komunitas yang lebih luas lagi.

<sup>5</sup>Bdk. Samuel J. Hodges dan Kathy Leonard, *Grieving with Hope: Finding Comfort as You Journey through Loss* (Grand Rapids: Baker, 2011), 11–17; Rebekah L. Miles, *When the One You Love Is Gone* (Nashville: Abingdon, 2012), 9–16; Norman H. Wright, *Konseling Krisis: Membantu Orang Dalam Krisis Dan Stres* (Malang: Gandum Mas, 2000), 156–157.

<sup>6</sup>Semua aspek krusial ini akan terpengaruh secara langsung melalui kasus kematian yang terjadi. Guncangan yang terjadi dalam kehidupan seseorang karena adanya kematian sebetulnya akan mempengaruhi seluruh aspek dari kehidupannya, baik yang tampak di luar maupun yang tidak. Bdk. David dan Nancy Guthrie, *When Your Family's Lost a Loved One: Finding Hope Together* (Illinois: Tyndale, 2008), 11–12; Mel Lawrenz dan Daniel Green, *Overcoming Grief and Trauma* (Grand Rapids: Baker, 1995), 70–71.

kompleks.<sup>7</sup> Alan Wolfelt, Spiegel, Norman Wright, serta beberapa pakar kedukaan lainnya bahkan memberikan pendapat yang hampir sama mengenai hal ini, yakni bahwa dukacita karena kehilangan seorang yang kita sudah tahu akan meninggal jauh lebih mudah dilalui dibandingkan dukacita karena kematian mendadak.<sup>8</sup> Hal tersebut terjadi salah satunya karena adanya unsur ketidaksiapan dari pihak keluarga maupun orang terdekat untuk menghadapi realitas tersebut.

Kehilangan secara tiba-tiba atau tidak diduga sebelumnya mencakup banyak variasi bentuk, baik itu secara alamiah juga karena penyakit seperti serangan jantung, atau pun disebabkan karena kecelakaan, pembunuhan, tragedi, bencana alam, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya variasi dari kematian mendadak ini, kompleksitas yang dihasilkan bagi kedukaan yang dialami oleh keluarga maupun kerabat yang ditinggalkan sangatlah bermacam-macam. Tingkat kedukaan yang dialami oleh seseorang karena kematian itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keadaan, kedalaman relasi, budaya, gender, karakter, pengalaman, dan lainnya.<sup>9</sup>

Dalam situasi yang lebih gawat atau darurat, terjadinya kasus kematian mendadak menimbulkan rasa *shock* yang luar biasa bagi keluarga yang ditinggalkan. Respons yang muncul berupa suatu penolakan, kebingungan, rasa takut yang mendalam, trauma, menyalahkan Tuhan dan diri sendiri, hingga berbagai tekanan

---

<sup>7</sup>Bdk. Brook Noel and Pamela D Blair, *I Wasn't Ready to Say Goodbye: Surviving, Coping & Healing After the Sudden Death of a Loved One* (Naperville: Source, 2008), 12–18; Susan J Zonnebelt-Smeenge dan Robert C De Vries, *Getting to the Other Side of Grief* (Grand Rapids: Baker, 1998), 34–36; Alan Wolfelt, *Death and Grief: A Guide for Clergy* (Muncie: Accelerated Development, 1988), 26–31.

<sup>8</sup>*Understanding Grief: Helping Yourself Heal* (Bristol: Accelerated Development, 1997), 24–28; *Konseling Krisis: Membantu Orang Dalam Krisis Dan Stres*, 175.

<sup>9</sup>Noel dan Blair, *I Wasn't Ready to Say Goodbye*, 48–49; Wolfelt, *Death and Grief*, 25–31; Miles, *When the One You Love Is Gone*, xiv–xv.

yang bertubi-tubi sangat mungkin menaungi keluarga yang berdukacita.<sup>10</sup> Oleh karena itu, ada analisa yang dilakukan oleh psikiater terkenal dari Amerika melalui tulisan klasiknya yang sangat terkenal mengenai kedukaan, bahwa ada proses atau tahapan yang akan dijalani oleh orang yang sedang berduka yaitu berupa penolakan, kemarahan, tawar-menawar, kesedihan, hingga yang terakhir adalah penyerahan diri atau berserah.<sup>11</sup>

Semua proses tersebut akan berlangsung secara sporadis serta fluktuatif pada mereka yang berduka karena kematian anggota keluarganya secara mendadak. Pemulihan yang harus dijalani oleh keluarga yang berduka dalam konteks tersebut pun mengalami tantangan yang luar biasa. Periode awal setelah terjadinya peristiwa kematian mendadak tersebut bukanlah masa-masa yang mudah hingga periode selanjutnya yang tidak ditentukan. Selain itu, ada beberapa pakar yang telah melakukan analisa kedukaan berargumentasi bahwa setelah terjadinya kehilangan anggota keluarga secara mendadak, mereka yang berduka sangat kesulitan untuk kembali ke posisi atau kondisi yang semula.<sup>12</sup>

Berangkat dari pemaparan atau penyajian awal mengenai kematian mendadak ini, maka salah satu surat kabar harian secara acak dianalisa sebagai “*sample*” untuk mencermati jumlah atau intensitas terjadinya peristiwa tersebut. Dari observasi tersebut kemudian ditemukan bahwa kasus kematian mendadak ini terjadi dengan variasi yang beragam hanya di dalam satu hari saja, mulai dari kecelakaan mobil serta

---

<sup>10</sup>“How to Handle Death and Grief,” *Pastoral Care Inc.*, diakses 22 April 2016, <http://www.pastoralcareinc.com/counseling/how-to-handle-death-and-grief/>; Lawrenz and Green, *Overcoming Grief and Trauma*, 33–39.

<sup>11</sup>Elisabeth Kubler-Ross, *On Death and Dying* (New York: Macmillan, 1969), 162–166.

<sup>12</sup>Richard Exley, *When You Lose Someone You Love: Comfort for Those Who Grieve* (Colorado Springs: David C Cook, 2013), 14–22; Bdk. Wolfelt, *Death and Grief*, 26–31; Zonnebelt-Smeenge dan De Vries, *Getting to the Other Side of Grief*, 32–36.

pesawat, serangan jantung, tuberkulosis, dan berbagai insiden atau penyebab lainnya.<sup>13</sup> Semua peristiwa kematian mendadak tersebut tentu saja tidak termasuk dengan orang-orang biasa yang meninggal setiap harinya, baik yang dimasukkan ke dalam surat kabar harian dalam kolom-kolom yang ada maupun yang tidak. Setiap kasus kematian mendadak juga memiliki variasi yang beragam terhadap subjek yang mengalami atau menghadapinya. Peristiwa ini bisa menghampiri siapa saja yang ada di dunia ini tanpa mengenal usia maupun status, baik itu presiden, pejabat pemerintahan atau aparaturnegara, pebisnis, dokter, guru, olahragawan, karyawan, hingga mahasiswa serta anak-anak.

Implikasi logis yang muncul dari banyaknya realitas kematian mendadak ini yaitu bahwa ruang lingkup dalam gereja pun sangat mungkin menghadapinya. Para hamba Tuhan, majelis, penatua, aktivis, pelayan, staf, hingga setiap anggota jemaat maupun simpatisan gereja dapat saja menghadapi serta mengalami kasus kematian mendadak secara nyata di dalam kehidupan mereka. Penulis sendiri secara pribadi berulang kali menghadapi kasus kematian yang terjadi secara mendadak dan juga cukup sering melayani orang yang berduka karena peristiwa tersebut. Di tengah situasi kedukaan yang ada, hasil pengamatan awal telah memperlihatkan bahwa ada tantangan atau kesulitan besar yang dihadapi oleh keluarga yang berduka dalam menghadapi kenyataan tersebut.

Proses kedukaan yang tidak mudah akan dihadapi dan dilalui secara langsung oleh keluarga yang berduka karena kasus kematian mendadak ini. Secara sadar maupun tidak, peristiwa tersebut tentu saja mempengaruhi seluruh aspek kehidupan

---

<sup>13</sup>Penulis mengambil *sample* secara acak ini di dalam surat kabar harian Kompas pada tanggal 8 April 2016 (lih. hal. 13, 15, 21, 28). Beragam kejadian atau peristiwa yang berakhir dengan kematian secara mendadak mengisi beberapa halaman dari surat kabar harian tersebut setiap harinya.

dari keluarga yang ditinggalkan dan mengguncang stabilitas kehidupan yang ada sebelumnya. Keluarga yang berduka karena peristiwa ini akan memasuki fase kedukaan yang tidak terorganisir sebelumnya, berbeda dengan kasus *terminal illness* yang memungkinkan adanya proses kesiapan yang lebih baik.<sup>14</sup> Maka dari itu, terjadinya peristiwa ini dalam lingkup gereja memberi sinyal darurat bagi tindakan pastoral yang harus dipikirkan serta dipraktikkan dengan baik dan komprehensif.

Sayangnya, ada kesulitan besar yang terjadi karena gereja pada abad ke-21 ini tengah menghadapi tantangan realitas pelayanan yang tidak mudah di dalam dunia yang berkembang dengan sangat cepat. Pelayanan pastoral pada zaman ini cenderung mengarah kepada suatu bidang yang luas tetapi tidak ada ukurannya, tanpa *guideline*, serta terus berkembang secara dinamis. Para hamba Tuhan sedang menjalani suatu profesi unik dan paling kompleks yang ada di dunia ini.<sup>15</sup> Dengan kata lain, hamba Tuhan masa kini sedang “terjun” dalam pelayanan pastoral yang luas jangkauannya, penuh tuntutan maupun ekspektasi, tekanan, dan memunculkan beban dalam berbagai sisi kehidupannya.<sup>16</sup> Keadaan dan situasi yang dirasakan oleh para hamba Tuhan saat ini juga sangat dipengaruhi oleh masifnya perkembangan digital hari ini. Dunia yang sangat cepat berubah menuntut gaya hidup digital yang memberi makna luar biasa

---

<sup>14</sup>Bdk. Noel dan Blair, *I Wasn't Ready to Say Goodbye*, 25–33; Kenneth P Mottram, *Caring for Those in Crisis: Facing Ethical Dilemmas with Patients and Families* (Grand Rapids: Brazos, 2007), 128–141; Danny Goddard, *Pastoral Care in Times of Death and Dying* (Kansas City: Beacon Hill, 2009), 25–42.

<sup>15</sup>John H Armstrong, *Reforming Pastoral Ministry: Challenges for Ministry in Postmodern Times* (Wheaton: Crossway, 2001), 59; David T. Holt, *Pastoring with Passion: Melayani Secara Efektif Dengan Hati Dan Tangan*, terj. Maria Fennita (Bandung: Visi, 2012), 13; Michael Todd Wilson, Brad Hoffmann, dan CareGivers Forum, *Preventing Ministry Failure: A ShepherdCare Guide for Pastors, Ministers and Other Caregivers* (Downers Grove: IVP, 2007), 16.

<sup>16</sup>Robert C. Anderson, *The Effective Pastor* (Chicago: Moody, 1985), xi–xii.



bagi setiap pelayanan hari ini.<sup>17</sup> Singkatnya, para hamba Tuhan *full timer* yang melayani saat ini cenderung mengalami sindrom “kelebihan beban” di tengah tantangan perkembangan dunia.

Bukan hanya konteks hamba Tuhan, “kerasnya” pelayanan hari ini dirasakan oleh gereja secara utuh. Di balik perkembangan zaman yang cepat, terselip fakta-fakta penurunan kualitas dan kuantitas para pengikut Kristus masa kini.<sup>18</sup> Hal demikian tentu saja menjadi tanggung jawab besar yang diemban oleh gereja. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka gereja hari ini secara keseluruhan menjadi sangat sibuk dan menghadapi kompleksitas dalam dinamika pelayanannya. Bukan hanya itu saja, gereja pun terus dipacu untuk memenuhi tujuan atau panggilan melalui keberadaannya di dunia ini. Maka dari itu tidak heran jika pelayanan pastoral yang dilakukan oleh gereja pada hari ini menghadapi tantangan dan kesulitan yang besar.

Berangkat dari fakta-fakta tersebut, maka gereja-gereja pada hari ini cenderung bergeser secara perlahan kepada *program-oriented* dan bukan kepada *people-oriented*. Hal ini terdeteksi melalui beragam variasi program maupun kegiatan apapun yang diupayakan oleh gereja untuk menjawab fakta-fakta permasalahan tersebut. Di sisi yang lain, luasnya dinamika kehidupan jemaat masa kini tentunya membutuhkan perhatian dari gereja melalui pelayanan pastoral yang holistik. Dilema seperti ini tampaknya dihadapi secara langsung oleh gereja-gereja masa kini dari tahun ke tahun.

---

<sup>17</sup>Bdk. Archibald D Hart, *The Digital Invasion: How Technology Is Shaping You and Your Relationships* (Grand Rapids: Baker, 2013), 19–20; Craig Detweiler, *iGods: How Technology Shapes Our Spiritual and Social Lives* (Grand Rapids: Brazos, 2014), 23; Don Tapscott, *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World* (New York: McGraw-Hill, 2009), 51–62.

<sup>18</sup>David Kinnaman, *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja Dan Memikirkan Ulang Tentang Iman Mereka*, terj. Denny Pranolo (Bandung: Visi, 2012), 9–15.

Meskipun demikian, setiap gereja sudah seharusnya berusaha dengan sekuat tenaga untuk mencapai tujuan serta fungsi gereja secara utuh melalui keberadaannya di muka bumi ini.<sup>19</sup> Oleh karena itu, ada implikasi secara logis dari hal tersebut, yaitu bahwa gereja harus memikirkan dan menjalankan fungsi pelayanan pastoral kepada jemaat yang berduka secara menyeluruh. Berkaitan dengan hal ini, Paulus Chendi Runenda menyajikan gagasan yang penting dan kritis, dimana konteks pelayanan pastoral yang holistik terhadap orang berduka sebetulnya terbagi menjadi tiga bagian besar yakni: pra-pemakaman, pemakaman, serta pasca-pemakaman.<sup>20</sup> Di dalam pengaplikasiannya, ketiga bagian tersebut harus menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dilepaskan dalam pelayanan pastoral gerejawi.

Dalam konteks kedukaan karena peristiwa kematian mendadak yang marak terjadi, kebutuhan jemaat akan pendampingan pastoral kemudian mencuat ke permukaan dari pelayanan gerejawi. Dengan tingkat urgensi yang tinggi, pelayanan ini sudah seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari pihak gereja berupa peran atau langkah-langkah secara komprehensif dalam penanganan pastoral tersebut.<sup>21</sup> Namun, kenyataan yang terdapat di lapangan memberikan fakta yang berbeda dengan konsep pelayanan pastoral kedukaan yang seharusnya. Sungguh disayangkan bahwa gereja secara umum cenderung memahami maupun menjalankan fungsi pelayanan pastoral kepada jemaat yang berduka secara parsial dan bukannya menyeluruh.

---

<sup>19</sup>Wayne A Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Grand Rapids: Inter-Varsity, 1994), 867–869.

<sup>20</sup>“Strategi Pelayanan Pastoral Kedukaan Yang Holistik,” *Veritas* 14, no. 1 (April 2013): 66–69. Dalam tulisannya, Runenda kemudian memaparkan definisi serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai ketiga bagian dari pelayanan pastoral kedukaan tersebut. Ia sangat menekankan terciptanya pelayanan pembinaan pra-pemakaman yang edukatif, pelayanan pemakaman yang kuratif, serta pelayanan post-funeral yang rehabilitatif.

<sup>21</sup>Bdk. Bisagno, *Pastor's Handbook*, 120.

Seringkali gereja memandang pelayanan kedukaan ini sebagai tambahan kesibukan maupun intervensi di tengah-tengah jadwal atau kegiatan gerejawi yang telah disusun sedemikian rupa.<sup>22</sup> Padahal, pelayanan dalam konteks seperti ini merupakan pembelajaran yang sangat berharga bagi hamba Tuhan dan gereja secara utuh, walaupun pada pelaksanaannya membutuhkan usaha, kerja keras, komunikasi yang baik, serta bukan kategori atau tipe pelayanan yang dilihat oleh orang-orang.<sup>23</sup>

Sungguh ironis karena panggilan gereja untuk melayani serta mendampingi mereka yang sedang berduka seringkali menjadi pelayanan yang paling dihindari atau dihindari oleh para hamba Tuhan dan elemen gereja.<sup>24</sup> Sebaliknya, gereja berulang kali mengabaikan kebutuhan akan pendampingan pastoral bagi jemaat yang berduka, dengan hanya fokus untuk penanganan *here and now*.<sup>25</sup> Kebanyakan gereja juga tidak memahami atau mengetahui pendampingan pastoral seperti apa yang harus dilakukan pada periode pasca-pemakaman.<sup>26</sup>

Berangkat dari hal ini, maka penulis setuju dengan pendapat dari John Bisagno bahwa melayani mereka yang sedang berduka merupakan bagian yang tersulit dalam serangkaian pelayanan gerejawi, tetapi harus ditempatkan dalam prioritas utama pada pelayanan pastoral.<sup>27</sup> Dasar panggilan melayani yang jelas dalam Alkitab sudah

---

<sup>22</sup>Ibid., 120–121.

<sup>23</sup>Brian Croft, *The Pastor's Ministry: Biblical Priorities for Faithful Shepherds* (Grand Rapids: Zondervan, 2015), 99–100.

<sup>24</sup>Tautges, *Comfort the Grieving*, 9–10; Croft, *The Pastor's Ministry*, 99–100.

<sup>25</sup>Bdk. Runenda, "Strategi Pelayanan Pastoral Kedukaan Yang Holistik," 81–83.

<sup>26</sup>Bisagno, *Pastor's Handbook*, 122. Hal ini juga tampak dalam berbagai penjelasan maupun penjabaran mengenai kedukaan yang terdapat dalam buku, artikel, dan berbagai sumber lainnya. Hampir semua sumber tersebut hanya membahas konsep pelayanan pasca-pemakaman secara singkat serta terburu-buru dalam pengaplikasiannya. Gereja jelas sekali membutuhkan pemahaman yang menyeluruh terhadap konteks pelayanan yang sangat penting ini.

<sup>27</sup>Ibid., 120.

seharusnya mendorong gereja melakukan pendampingan pastoral yang menyeluruh pada domba-domba-Nya yang sedang terluka.<sup>28</sup> Dengan kata lain, gereja harus mewujudkan tanggung jawabnya melalui sistem serta tindakan nyata berupa pendampingan pastoral yang menyeluruh kepada jemaat berduka karena adanya peristiwa kematian mendadak. Kebutuhan akan adanya pendampingan pastoral secara khusus dalam periode pasca-pemakaman timbul dan menjadi tantangan besar bagi gereja untuk menghadapinya sebagai bagian dari panggilannya di dunia ini.

Gereja pada masa kini dan yang akan datang tidak boleh lagi berpikir bahwa kebutuhan pelayanan pastoral bisa diselesaikan hanya dalam kurun waktu beberapa hari setelah kematian terjadi. Selain itu, gereja juga tidak boleh menganggap bahwa pelayanan pastoral kepada jemaat yang berduka berupa kunjungan, ibadah memorial, serta penguatan melalui doa saja sudah cukup.<sup>29</sup> Sebaliknya, gereja harus melihat melalui sudut pandang baru bahwa proses kedukaan karena kematian mendadak ini membutuhkan pendampingan jangka panjang yang tidak sekadar selesai hanya dua tahun, namun terus berkelanjutan dalam proses kedukaan yang penuh dengan dinamika.<sup>30</sup> Lebih dari pada itu, keseluruhan proses pendampingan pastoral yang dilakukan gereja harus berfokus untuk memulihkan keluarga yang berduka secara utuh.<sup>31</sup>

Di dalam mewujudkan peran ini, elemen-elemen gereja perlu bergerak secara utuh dalam menangani jemaat yang sedang berduka. Hal tersebut senada

---

<sup>28</sup>Croft, *The Pastor's Ministry*, 100–104.

<sup>29</sup>Wright, *Konseling Krisis: Membantu Orang Dalam Krisis Dan Stres*, 152–154.

<sup>30</sup>Bdk. *ibid.*, 154; R. Scott Sullender, *Grief and Growth: Pastoral Resources for Emotional and Spiritual Growth* (New York: Paulist, 1985), 42–64.

<sup>31</sup>Runenda, "Strategi Pelayanan Pastoral Kedukaan Yang Holistik," 73–77.

dengan pendapat dari Rebekah Miles demikian: “*Whatever shape your grief takes, I invite you think of grief as an invitation to attention.*”<sup>32</sup> Proses dukacita dan pemulihan bukan hanya harus dilalui oleh jemaat yang sedang mengalaminya saja, tetapi juga menjadi perhatian bagi seluruh orang percaya yang ada di sekitarnya, sebagai satu tubuh Kristus (bdk. 1Kor. 12). Setiap orang percaya hendaknya saling menguatkan dan membagikan pengharapan yang ada dalam Kristus Yesus kepada orang-orang yang membutuhkannya. Pengharapan yang sejati kepada Kristus seharusnya mendorong setiap orang percaya untuk terus memiliki kekuatan di dalam menjalani hidup, sekalipun di tengah-tengah masa dukacita yang tidak mudah untuk dilalui.<sup>33</sup>

Setidaknya hal inilah yang juga dikemukakan secara gamblang oleh Paulus di dalam surat 1 Tesalonika 4:13-18. Di tengah-tengah suatu kondisi kedukaan dan ketidakpastian yang dirasakan secara langsung oleh jemaat di Tesalonika, Paulus menekankan kabar sukacita yang abadi bagi seluruh komunitas orang percaya.<sup>34</sup> Paulus menyajikan suatu pemaparan akan kekayaan doktrin eskatologi yang berintegrasi dengan kebangkitan dan pengharapan bagi orang percaya. Paulus menuliskan surat ini dan terkhusus perikop tersebut untuk memberikan penghiburan kepada warga Tesalonika sebagai jemaat abad pertama ini mengenai pengharapan yang sejati.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Miles, *When the One You Love Is Gone*, xxi.

<sup>33</sup>David dan Guthrie, *When Your Family's Lost a Loved One: Finding Hope Together*, 1–4.

<sup>34</sup>Jeffrey A.D. Weima, *1-2 Thessalonians*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2014), 303–304.

<sup>35</sup>Gary S. Shogren, *1 and 2 Thessalonians*, Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Zondervan, 2012), 176–177.

Dengan gaya penulisan Paulus yang khas, perikop ini menjabarkan peran serta tanggung jawab setiap orang percaya untuk mengambil bagian dalam memberitakan atau mengabarkan konsep pengharapan tersebut kepada sesamanya. Bagian yang lebih utuh dari pada surat ini adalah suatu penekanan akan kekuatan iman Kristen, bahwa kebangkitan-Nya menjadi landasan pacu bagi pengharapan seluruh orang percaya.<sup>36</sup> Mengenai pengharapan ini, N. T. Wright pernah berkata: “*Most people, in my experience—including many Christians—don’t know what the ultimate Christian hope really is. Most people—again, sadly, including many Christians—don’t expect Christians to have much to say about hope within the present world.*”<sup>37</sup>

Maka dari itu, konsep mengenai pengharapan di dalam kekristenan perlu dipaparkan secara utuh dan rinci. Pandangan orang percaya mengenai kematian maupun kebangkitan ini juga yang pada akhirnya akan memberi suatu jaminan pengharapan pasti.<sup>38</sup> Dalam kaitan pelayanan kedukaan pada jemaat yang berduka karena kematian mendadak anggota keluarganya, konsep teologis yang dibangun dalam 1 Tesalonika 4:13-18 menyuguhkan dasar yang kokoh serta acuan yang jelas bagi pendampingan pastoral yang dilakukan gereja.

---

<sup>36</sup>Gene L Green, *The Letters to the Thessalonians* (Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 2002), 214–215.

<sup>37</sup>*Surprised by Hope: Rethinking Heaven, the Resurrection, and the Mission of the Church* (New York: HarperOne, 2008), xi.

<sup>38</sup>Anthony A. Hoekema, *Alkitab Dan Akhir Zaman*, terj. Calvin S. Budiman (Surabaya: Momentum, 2009), 324.

## Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka penelitian ini akan diarahkan kepada rumusan masalah yang menjadi fokus dari keseluruhan penulisan. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat dalam menjawab permasalahan yang timbul. Ada pun masalah utama yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu adanya kebutuhan pendampingan khusus pasca-pemakaman terhadap seseorang yang berduka karena kematian mendadak anggota keluarganya. Maka dari itu, rumusan masalah berupa pertanyaan utama yang muncul kemudian adalah: Apa tindakan pastoral pasca-pemakaman yang harus dilakukan gereja dalam menghadapi jemaat yang berduka karena kematian mendadak anggota keluarganya?

Pada penelitian ini, masalah utama tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa pertanyaan kunci. Pertama, bagaimana firman Tuhan dalam 1 Tesalonika 4:13-18 dapat memberikan landasan serta konsep teologis yang kokoh bagi pendampingan pastoral pasca-pemakaman tersebut? Kedua, apa karakteristik serta kebutuhan khusus dari jemaat yang berduka karena peristiwa kematian anggota keluarga secara mendadak? Ketiga, bagaimana implementasi teologis-sistematis dari 1 Tesalonika 4:13-18 menjadi dasar yang kuat bagi peran gereja secara utuh dalam melakukan pendampingan pastoral pasca-pemakaman? Untuk menjawab rumusan permasalahan tersebut dengan tepat, maka terlebih dahulu akan dipaparkan batasan masalah serta istilah dan definisi-definisi kunci dalam penelitian ini.

## Batasan Masalah

Studi eksegesis serta penelitian mengenai topik kematian seperti yang diusung dalam tulisan ini memiliki kajian teologis yang sangat luas. Dengan memperhatikan fakta tersebut, maka ada beberapa batasan masalah yang akan menjadi fokus dalam keseluruhan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan tetap terarah pada tujuan yang ingin dicapai dan berada dalam batasan yang seimbang untuk dikaji secara menyeluruh.

Ada beberapa area penting yang menjadi fokus dari penelitian ini. Pertama, tindakan pendampingan pastoral akan menjadi bagian yang mendasar untuk dikaji secara menyeluruh dalam penelitian ini. Lebih khusus lagi, penelitian ini akan menyajikan secara mendalam mengenai pendampingan pastoral dalam konteks pasca-pemakaman. Sebagai titik berangkat dalam penelitian, pendampingan pastoral pasca-pemakaman menjadi fokus penulis dalam integrasi dengan dasar biblikal dari 1 Tesalonika 4:13-18. Kedua, jemaat yang berduka menjadi fokus lainnya di dalam penelitian ini. Sebagai objek dari penelitian, jemaat dalam konteks keluarga inti yang mengalami kedukaan menjadi area yang khusus untuk dibahas setidaknya pada karakteristik maupun kebutuhan yang dialami. Ketiga, fokus penelitian ini juga diarahkan kepada batasan konteks kematian mendadak yang dirasakan oleh keluarga.

Selain itu, ada beberapa batasan masalah dari penelitian ini yang tidak akan menjadi fokus atau area penelitian. Pertama, penelitian ini tidak akan membahas peran gereja dalam pendampingan pastoral pra-pemakaman maupun pada saat pemakaman, walaupun dua hal ini tetap berada dalam koridor pelayanan kedukaan secara utuh. Kedua, analisa dalam penelitian ini juga tidak akan fokus terhadap kasus



kematian yang bukan terjadi karena peristiwa yang mendadak. Hal ini dikarenakan ada perbedaan yang signifikan dalam penjabaran karakteristik serta kebutuhan yang dialami oleh keluarga yang ditinggalkan. Ketiga, doktrin eskatologi yang mencakup peristiwa kebangkitan tidak akan diuraikan secara mendetail hingga perdebatan yang terjadi, karena penelitian ini akan mengambil konsep secara keseluruhan sebagai dasar biblika maupun kerangka teologis yang utuh bagi pendampingan pastoral.

#### Batasan Istilah dan Definisi Kunci

Penelitian ini mengandung istilah-istilah yang beragam dan penulis perlu mendefinisikannya terlebih dahulu. Adapun istilah-istilah penting dalam penelitian ini adalah: “eksegesis,” “eskatologis,” “gereja,” “pendampingan pastoral,” “pasca-pemakaman,” “anggota keluarga,” dan “kematian mendadak.”

Pertama, “eksegesis” diartikan sebagai mencari makna asli dari suatu teks Alkitab, dengan memperhatikan langkah-langkah studi penafsiran yang sesuai dengan batasan dan setiap konteks yang ada. Perikop yang terdapat di surat 1 Tesalonika 4:13-18 menjadi bahan kajian eksegesis dalam penelitian ini.

Kedua, penggunaan kata “eskatologis” dalam penelitian ini merujuk kepada peristiwa-peristiwa yang akan datang sebagai penggenapan dari apa yang tertulis dalam Alkitab, sebagian diantaranya yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: kedatangan Kristus kedua kalinya dan kebangkitan. Istilah “eskatologis” dalam penelitian ini juga akan dikaitkan dengan “pengharapan” sebagai bagian utuh dari kesatuan doktrin tersebut.

Ketiga, istilah “gereja” mengacu kepada kumpulan orang percaya sebagai satu tubuh, dimana Kristus adalah Kepalanya. Berangkat dari pengertian ini, maka pengertian “gereja” meluas kepada sistem yang utuh, mengandung elemen-elemen seperti: hamba Tuhan, penatua, majelis, pengurus, aktivis, serta jemaat.

Keempat, istilah “pendampingan pastoral” memiliki pengertian tindakan gereja berlandaskan Alkitab yang secara utuh menggembalakan jemaat yang memiliki kebutuhan untuk dilayani, secara spesifik mendampingi serta membimbing setiap personal melalui cara dan batasan yang telah dirumuskan sebagai bagian dari pelayanan yang holistik. Penggunaan istilah “pendampingan pastoral” di dalam penelitian ini akan beririsan langsung dengan istilah-istilah lainnya seperti “pelayanan pastoral” dan “peran atau tindakan gereja.”

Kelima, penggunaan istilah “pasca-pemakaman” diperoleh berdasarkan klasifikasi dari pelayanan *funeral* yang dilakukan oleh gereja (pra-pemakaman, pemakaman, dan pasca-pemakaman). “Pasca-pemakaman” dideskripsikan sebagai pelayanan pastoral menyeluruh yang dilakukan oleh gereja, terfokus setelah berakhirnya serangkaian prosesi ibadah tutup peti, penghiburan, serta pemakaman atau kremasi.

Keenam, “anggota keluarga” yang dimaksud adalah keluarga inti, dalam hal ini terdiri dari suami atau ayah, istri atau ibu, serta anak. Proses berduka karena kehilangan secara mendadak dalam konteks tersebut menjadi area pembahasan dalam penelitian ini.

Ketujuh, “kematian mendadak” dalam penelitian ini merupakan suatu peristiwa kehilangan seorang anggota keluarga dalam cara, situasi, kondisi, waktu,

serta tempat yang tidak dipersiapkan maupun diketahui sebelumnya. Dalam hal ini, unsur “ketidaksiapan” serta “*shock*” menjadi kajian dari penelitian.

### **Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk kepada rumusan permasalahan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam rangkaian penelitian ini. Pertama, memberikan sumbangsih berupa konsep teologis yang utuh mengenai pengharapan eskatologis orang percaya maupun implikasi bagi pendampingan pastoral berdasarkan kebenaran firman Tuhan yang dipelajari, yakni 1 Tesalonika 4:13-18. Kedua, memahami situasi dan kondisi, mengidentifikasi karakteristik serta kebutuhan khusus dari setiap jemaat yang berduka karena peristiwa kematian anggota keluarga secara mendadak. Ketiga, menghasilkan atau menelurkan kerangka pelayanan yang maksimal serta terintegrasi bagi gereja abad ke-21 untuk berperan aktif dalam melakukan pendampingan pastoral yang holistik kepada setiap jemaat yang berduka karena kematian anggota keluarga secara mendadak.

### **Metodologi Penelitian**

Pada dasarnya ada beberapa metodologi yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian, yakni seluruh keterangan yang menyatakan bagaimana proses penelitian ini akan dilakukan.<sup>39</sup> Penelitian ini sendiri akan menggunakan jenis

---

<sup>39</sup>Bdk. Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), 433.

penelitian kepustakaan (*library research*). Melalui acuan kepada setiap literatur yang ada seperti buku, jurnal, artikel serta tafsiran, sumber-sumber kepustakaan tersebut lalu dikelompokkan berdasarkan struktur penelitian. Secara sederhana, metode penelitian yang bersifat teoretikal ini akan menggabungkan setiap informasi atau data berupa hasil studi maupun konsep berpikir dari para tokoh yang disatukan untuk menghasilkan pemahaman yang tertuang dalam penulisan.<sup>40</sup> Sumber-sumber tersebut kemudian diolah dengan memaknai kebenaran firman Tuhan (1 Tes. 4:13-18) sebagai landasan biblika bagi keseluruhan penelitian. Metode ini digunakan karena merupakan pendekatan paling integratif terhadap topik yang dibahas, paling memungkinkan, serta efektif dalam merealisasikan penelitian secara utuh.

Pada konteks penelitian teologis ini, langkah-langkah eksegesis, deskripsi analitis, serta sintesis merupakan bagian besar dari keseluruhan metodologi yang digunakan. Metode penelitian teologis dengan melakukan eksegesis berfungsi sebagai pembentukan landasan biblika yang kuat bagi analisa serta sintesa yang dilakukan.<sup>41</sup> Sedangkan rangkaian pemaparan secara deskriptif berdasarkan sumber-sumber pustaka akan membentuk analisa yang utuh terhadap topik kedukaan karena karena kematian mendadak ini.<sup>42</sup> Pada bagian ini, fokus penelitian secara deskriptif-

---

<sup>40</sup>Thomas Mann, *The Oxford Guide to Library Research*, 4th ed. (New York: Oxford University Press, 2015), xix–xx; Bdk. Kate L. Turabian, *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations: Chicago Style for Students and Researches*, 8th ed. (Chicago: The University of Chicago, 2013), 27–36.

<sup>41</sup>Eksegesis menjadi metodologi yang penting, yaitu untuk memahami makna asli dari teks (*what it meant*) 1 Tesalonika 4:13-18 secara komprehensif. Penulis akan mengamati langkah-langkah penting berupa kajian yang harus dilakukan untuk memahami makna teks dan fokus kepada teks tersebut. Lih. Gordon D. Fee, *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*, rev. Ed (Louisville: Westminster Press: 1993) 12-43.

<sup>42</sup>Metodologi berupa pemaparan secara deskriptif dimaksudkan sebagai kajian terhadap setiap pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan analisa berusaha untuk mengumpulkan serta melakukan penilaian secara objektif dan kritis terhadap setiap informasi yang didapatkan.

analitis akan mengarah langsung kepada karakteristik serta kebutuhan dari jemaat yang berduka karena kematian anggota keluarga secara mendadak. Terakhir, metodologi penelitian berupa sintesis akan menggabungkan setiap detail informasi yang didapatkan berdasarkan referensi kepustakaan yang terkait. Pada bagian ini, akan tersaji kolaborasi dari biblika secara normatif dengan konsep pendampingan pastoral pasca-pemakaman berdasarkan hasil analisa sebelumnya.

### **Sistematika Penelitian**

Secara garis besar, rangkaian penelitian ini akan terbagi ke dalam lima bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup kajian terhadap masalah, penjabaran dari rumusan masalah juga batasan dari penelitian maupun istilah yang digunakan, tujuan penelitian, metodologi penelitian, serta struktur penelitian. Bagian pendahuluan tersebut dimaksudkan sebagai dasar dan juga gambaran besar bagi penelitian yang dilakukan.

Bab kedua dari penelitian berisi eksegesis terhadap perikop 1 Tesalonika 4:13-18. Dalam bagian ini, penulis akan melakukan studi eksegesis yang mencakup hal-hal penting di dalamnya, seperti: analisa latar belakang sosial-sejarah, analisa konteks Alkitab, analisa struktur, tafsiran ayat per ayat, implikasi teologis, serta kesimpulan dari analisa terhadap perikop tersebut. Keseluruhan langkah dalam bab ini dilakukan sebagai bagian dari interpretasi makna teks secara utuh, yaitu untuk memahami maksud tulisan Paulus kepada jemaat di Tesalonika serta makna teologis-praktis yang memiliki korelasi dan signifikansi dengan konteks pelayanan pastoral dalam memproses kedukaan dari anggota jemaat yang kehilangan orang yang dikasihinya.

Bab ketiga berisi kajian yang mendalam terhadap konteks jemaat yang berduka karena kematian anggota keluarga secara mendadak. Selain proses kedukaan, pada bagian ini, penulis akan menyajikan gambaran besar dari isu kematian mendadak melalui dua hal utama, yaitu karakteristik dan kebutuhan dari jemaat yang berduka. Ketika menganalisa karakteristik maupun kebutuhan dari jemaat yang berduka dalam konteks tersebut, penulis akan menjabarkannya ke dalam beberapa aspek pemahaman khusus yang mencakup spiritual, emosi, fisik, mental, dan sosial.

Bab keempat merupakan sintesa dari penelitian yang menyajikan peran atau tindakan gereja dalam melakukan pendampingan pastoral paca-pemakaman kepada jemaat yang berduka karena kematian anggota keluarga secara mendadak. Sintesa ini mengandung definisi serta dasar biblika bagi pendampingan pastoral kedukaan, serta penjabaran peran gereja secara menyeluruh. Peran gereja tersebut dilakukan atas dasar biblika dari 1 Tesalonika 4:13-18 dan merujuk kepada analisa yang dilakukan terhadap jemaat yang berduka dalam konteks tersebut.

Bab kelima merupakan konklusi atau penutup dari keseluruhan penelitian yang ada. Bagian tersebut berisi kesimpulan secara utuh dari eksegesis 1 Tesalonika 4:13-18, analisa konteks kedukaan dari jemaat karena kematian mendadak, serta sintesa dari pendampingan pastoral yang gereja lakukan. Penelitian ini juga pada bagian yang paling akhir berisi saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno, J.L.Ch. *Pelayanan Pastoral Kepada Orang Berduka*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012.
- Achtemeier, Paul J, Joel B. Green, dan Marianne M. Thompson. *Introducing the New Testament: Its Literature and Theology*. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 2001.
- Allen, Holly Catterton, dan Christine Lawton Ross. *Intergenerational Christian Formation: Bringing the Whole Church Together in Ministry, Community, and Worship*. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Anderson, Robert C. *The Effective Pastor*. Chicago: Moody, 1985.
- Armstrong, John H. *Reforming Pastoral Ministry: Challenges for Ministry in Postmodern Times*. Wheaton: Crossway, 2001.
- Ascough, Richard S. "A Question of Death: Paul's Community-Building Language in 1 Thessalonians 4:13-18." *JBL* 123, no. 3 (Fall 2004): 509-530.
- Ballard, Paul H, dan Stephen R Holmes. *The Bible in Pastoral Practice: Readings in the Place and Function of Scripture in the Church*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2006.
- Barton, Bruce B, dan Grant R. Osborne. *1 & 2 Thessalonians*. Life Application Bible Commentary. Wheaton: Tyndale, 1999.
- Beale, G.K. *1-2 Thessalonians*. IVP New Testament Commentary 13. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- . *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Beale, G.K, dan D.A. Carson. *Commentary on the New Testament Use of the Old Testament*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Bisagno, John. *Pastor's Handbook*. Nashville: B&H, 2011.
- Bregman, Lucy. *Preaching Death: The Transformation of Christian Funeral Sermons*. Waco: Baylor University Press, 2011.
- Bruce, F.F. *1 & 2 Thessalonians*. Vol. 45. Word Biblical Commentary. Waco: Word, 2002.
- Bucer, Martin, Peter Beale, dan David F. Wright. *Concerning the True Care of Souls*. Edinburgh: Banner of Truth, 2009.

- Burge, Gary M, Gene L. Green, dan Lynn H Cohick. *The New Testament in Antiquity*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.
- Carr, Wesley. *The New Dictionary of Pastoral Studies*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2002.
- Carson, D. A, dan Douglas J Moo. *An Introduction to the New Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Connelly, Douglas. *After Life: What the Bible Really Says*. Downers Grove: InterVarsity, 1995.
- Cook, Gordon H. "A Pastoral Response to Grief." *Orthodox Presbyterian Church*. Diakses 22 April 2016. [http://opc.org/os.html?article\\_id=207](http://opc.org/os.html?article_id=207).
- Croft, Brian. *The Pastor's Ministry: Biblical Priorities for Faithful Shepherds*. Grand Rapids: Zondervan, 2015.
- David, dan Nancy Guthrie. *When Your Family's Lost a Loved One: Finding Hope Together*. Illinois: Tyndale, 2008.
- DeSilva, David Arthur. *An Introduction to the New Testament: Contexts, Methods & Ministry Formation*. Downers Grove: InterVarsity, 2004.
- Detweiler, Craig. *IGods: How Technology Shapes Our Spiritual and Social Lives*. Grand Rapids: Brazos, 2014.
- Dever, Mark, dan Paul Alexander. *The Deliberate Church: Building Your Ministry on the Gospel*. Wheaton: Crossway, 2005.
- Doehring, Carrie. *The Practice of Pastoral Care: A Postmodern Approach*. Louisville: Westminster John Knox, 2006.
- Dunn, James D.G. *New Testament Theology: An Introduction*. Nashville: Abingdon, 2009.
- Dyregrov, Kari, dan Atle Dyregrov. *Effective Grief and Bereavement Support: The Role of Family, Friends, Colleagues, Schools and Support Professionals*. Philadelphia: Jessica Kingsley, 2008.
- Elwell, Walter A, dan Robert W. Yarbrough. *Encountering the New Testament: A Historical and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Exley, Richard. *When You Lose Someone You Love: Comfort for Those Who Grieve*. Colorado Springs: David C Cook, 2013.
- Fee, Gordon D. *New Testament Exegesis: A Handbook for Students and Pastors*, rev. Ed. Louisville: Westminster Press: 1993.



- . *The First and Second Letters to the Thessalonians*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2009.
- Glick, Ira O, Robert Stuart Weiss, dan Colin Murray Parkes. *The First Year of Bereavement*. New York: John Wiley & Sons, 1974.
- Goddard, Danny. *Pastoral Care in Times of Death and Dying*. Kansas City: Beacon Hill, 2009.
- Green, Gene L. *The Letters to the Thessalonians*. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 2002.
- Grudem, Wayne A. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Inter-Varsity, 1994.
- Gryte, Marilyn. *How to Lead Others through Complicated Grief*. Tucson: Carondelet Management Institute, 2001.
- Hagner, Donald A. *The New Testament: A Historical and Theological Introduction*. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Hart, Archibald D. *The Digital Invasion: How Technology Is Shaping You and Your Relationships*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Hodges, Samuel J, dan Kathy Leonard. *Grieving with Hope: Finding Comfort as You Journey through Loss*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Hoekema, Anthony A. *Alkitab dan Akhir Zaman*. Diterjemahkan oleh Calvin S. Budiman. Surabaya: Momentum, 2009.
- Holmes, Michael W. *1 and 2 Thessalonians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1998.
- Holt, David T. *Pastoring with Passion: Melayani Secara Efektif Dengan Hati Dan Tangan*. Diterjemahkan oleh Maria Fennita. Bandung: Visi, 2012.
- Houwelingen, P.H.R.van. "The Great Reunion: The Meaning and Significance of the 'Word of the Lord' in 1 Thessalonians 4:13-18." *CTJ* 42, no. 2 (November 2007): 308–324.
- Howard, Deborah. *Sunsets: Reflections for Life's Final Journey*. Wheaton: Crossway, 2005.
- Hulme, William E. *Pastoral Care & Counseling: Using the Unique Resources of the Christian Tradition*. Minneapolis: Augsburg, 1981.
- Johnston, Philip. *The IVP Introduction to the Bible*. Downers Grove: IVP Academic, 2006.

- Kelley, Melissa M. *Grief: Contemporary Theory and the Practice of Ministry*. Minneapolis: Fortress, 2010.
- Kinnaman, David. *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja Dan Memikirkan Ulang Tentang Iman Mereka*. Diterjemahkan oleh Denny Pranolo. Bandung: Visi, 2012.
- Kubler-Ross, Elisabeth. *On Death and Dying*. New York: Macmillan, 1969.
- Kübler-Ross, Elisabeth, dan David Kessler. *On Grief and Grieving: Finding the Meaning of Grief through the Five Stages of Loss*. New York: Scribner, 2005.
- Kuenning, Delores. *Helping People through Grief*. Minneapolis: Bethany, 1987.
- Ladd, George Eldon. *A Theology of the New Testament*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Lampe, Karen. *The Caring Congregation: How to Become One and Why It Matters*. Nashville: Abingdon, 2011.
- Lawrenz, Mel, dan Daniel Green. *Overcoming Grief and Trauma*. Grand Rapids: Baker, 1995.
- Malherbe, Abraham J. *The Letters to the Thessalonians: A New Translation with Introduction and Commentary*. New York: Doubleday, 2000.
- Mann, Thomas. *The Oxford Guide to Library Research*. Ed. ke-4. New York: Oxford University Press, 2015.
- Mansell, John S. *The Funeral: A Pastor's Guide*. Nashville: Abingdon, 1998.
- Marshall, I. Howard. *A Concise New Testament Theology*. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Martin, Albert N. *Grieving, Hope, and Solace: When a Loved One Dies in Christ*. Adelphi: Cruciform, 2011.
- Martin, D. Michael. *1 and 2 Thessalonians*. Vol. 33. The New American Commentary. Nashville: Broadman & Holman, 2001.
- Mayhue, Richard, dan Robert L Thomas. *The Master's Perspective on Pastoral Ministry*. Grand Rapids: Kregel, 2002.
- McKnight, Scot, dan Grant R Osborne. *The Face of New Testament Studies: A Survey of Recent Research*. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Middleton, J. Richard. *A New Heaven and a New Earth: Reclaiming Biblical Eschatology*. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.

- Míguez, Néstor Oscar. *The Practice of Hope: Ideology and Intention in First Thessalonians*. Minneapolis: Fortress, 2012.
- Miles, Rebekah L. *When the One You Love Is Gone*. Nashville: Abingdon, 2012.
- Moore, Ayra. "How to Deal With the Sudden Death of a Loved One." *Livestrong.com*. Diakses 18 Oktober 2016. <http://www.livestrong.com/article/207856-how-to-deal-with-the-sudden-death-of-a-loved-one/>.
- Morris, Leon. *The Epistles of Paul to the Thessalonians: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Grand Rapids: InterVarsity, 1984.
- Mottram, Kenneth P. *Caring for Those in Crisis: Facing Ethical Dilemmas with Patients and Families*. Grand Rapids: Brazos, 2007.
- Nicholl, Colin R. *From Hope to Despair in Thessalonica: Situating 1 and 2 Thessalonians*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Noel, Brook, dan Pamela D Blair. *I Wasn't Ready to Say Goodbye: Surviving, Coping & Healing After the Sudden Death of a Loved One*. Naperville: Source, 2008.
- Packer, J.I, dan Richard Baxter. *A Grief Sanctified: Through Sorrow to Eternal Hope*. Wheaton: Crossway, 2002.
- Patton, John. *Pastoral Care in Context: An Introduction to Pastoral Care*. Louisville: Westminster, 1993.
- Pennel, Joe E. *The Gift of Presence: A Guide to Helping Those Who Suffer*. Nashville: Abingdon, 2009.
- Pink, Arthur W. *Penghiburan Bagi Orang Percaya*. Diterjemahkan oleh Ellen Hanafi. Surabaya: Momentum, 2005.
- Piper, John. *Brothers, We Are Not Professionals: A Plea to Pastors for Radical Ministry*. Nashville: Broadman & Holman, 2002.
- Powell, Mark Allan. *Introducing the New Testament: A Historical, Literary, and Theological Survey*. Grand Rapids: Baker Academic, 2009.
- Rando, Therese. "Sudden Death." *Legacy.com*. Diakses 18 Oktober 2016. <http://www.legacy.com/news/advice-and-support/article/sudden-death>.
- Rando, Therese A. *Grieving: How to Go On Living When Someone You Love Dies*. Lexington: Lexington, 1988.
- Rehkamp, dan Horvath. "Coming to Terms with Unexpected Death." *Rehkamp & Horvath Funeral Directors*. Diakses 17 Oktober 2016. [http://www.rehkamp-horvath.com/Coming\\_to\\_Terms\\_with\\_Unexpected\\_Death\\_843919.html](http://www.rehkamp-horvath.com/Coming_to_Terms_with_Unexpected_Death_843919.html).

- Runenda, Paulus Chendi. "Strategi Pelayanan Pastoral Kedukaan Yang Holistik." *Veritas* 14, no. 1 (April 2013): 65–84.
- Schoenfeld, Paul. "Coping with the Unexpected Death of a Loved One." *The Everett Clinic*. Diakses 17 Oktober 2016. <http://www.everettclinic.com/blog/coping-unexpected-death-loved-one>.
- Schreiner, Thomas R. *New Testament Theology: Magnifying God in Christ*. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Sheppy, Paul P. J. *In Sure and Certain Hope: Liturgies, Prayers, and Readings for Funerals and Memorials*. Nashville: Abingdon, 2005.
- Shogren, Gary S. *1 and 2 Thessalonians*. Zondervan Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Zondervan, 2012.
- Smith, Abraham. *Comfort One Another: Reconstructing the Rhetoric and Audience of 1 Thessalonians*. Louisville: Westminster John Knox, 1995.
- Spiegel, Yorick. *The Grief Process: Analysis and Counseling*. Nashville: Abingdon, 1977.
- Stavlund, Mike. *A Force of Will: The Reshaping of Faith in a Year of Grief*. Grand Rapids: Baker, 2013.
- Stewart, Celeste. "How to Handle an Unexpected Death: Coping With and Managing an Unexpected Death." *Lifescrypt*. Diakses 18 October 2016. [http://www.lifescrypt.com/well-being/articles/h/how\\_to\\_handle\\_an\\_unexpected\\_death.aspx](http://www.lifescrypt.com/well-being/articles/h/how_to_handle_an_unexpected_death.aspx).
- Stott, John R.W. *The Living Church: Convictions of a Lifelong Pastor*. Downers Grove: IVP, 2007.
- Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif: Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- Sullender, R. Scott. *Grief and Growth: Pastoral Resources for Emotional and Spiritual Growth*. New York: Paulist, 1985.
- Tapscott, Don. *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill, 2009.
- Tatelbaum, Judy. *The Courage to Grieve*. New York: Lippincott & Crowell, 1980.
- Tautges, Paul. *Comfort the Grieving: Ministering God's Grace in Times of Loss*. Grand Rapids: Zondervan, 2014.
- Tripp, Paul David. *Grief: Finding Hope Again*. Greensboro: New Growth, 2010.

- . *Dangerous Calling: Confronting the Unique Challenges of Pastoral Ministry*. Wheaton: Crossway, 2012.
- Turabian, Kate L. *A Manual for Writers of Research Papers, Theses, and Dissertations: Chicago Style for Students and Researchers*. Ed. ke-8. Chicago: The University of Chicago, 2013.
- Wanamaker, Charles A. *The Epistles to the Thessalonians: A Commentary on the Greek Text*. New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: W.B. Eerdmans, 1990.
- Waters, Larry J, dan Roy B Zuck. *Why, O God?: Suffering and Disability in the Bible and the Church*. Wheaton: Crossway, 2011.
- Weima, Jeffrey A.D. *1-2 Thessalonians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2014.
- Wemp, C. Sumner. *The Guide to Practical Pastoring*. Nashville: Thomas Nelson, 1982.
- Whitehead, Evelyn E, dan James D. Whitehead. *Transforming Our Painful Emotions: Spiritual Resources in Anger, Shame, Grief, Fear, and Loneliness*. Maryknoll: Orbis, 2010.
- Williams, David J. *1 & 2 Thessalonians*. Understanding the Bible Commentary Series. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Wilson, Michael Todd, Brad Hoffmann, dan CareGivers Forum. *Preventing Ministry Failure: A ShepherdCare Guide for Pastors, Ministers and Other Caregivers*. Downers Grove: IVP, 2007.
- Witherington, Ben. *An Invitation to the New Testament: First Things*. Oxford: Oxford University Press, 2013.
- Wolfelt, Alan. *Death and Grief: A Guide for Clergy*. Muncie: Accelerated Development, 1988.
- . *Understanding Grief: Helping Yourself Heal*. Bristol: Accelerated Development, 1997.
- Worden, J. William. *Grief Counseling and Grief Therapy: A Handbook for the Mental Health Practitioner*. Ed. ke-4. New York: Springer, 2009.
- Wright, H. Norman. *Recovering from Losses in Life*. Grand Rapids: Revell, 2006.
- Wright, N. T. *Surprised by Hope: Rethinking Heaven, the Resurrection, and the Mission of the Church*. New York: HarperOne, 2008.
- Wright, Norman H. *Konseling Krisis: Membantu Orang Dalam Krisis Dan Stres*. Malang: Gandum Mas, 2000.

- Zonnebelt-Smeenge, Susan J, dan Robert C De Vries. *Getting to the Other Side of Grief*. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Zuck, Roy B. *Coping with Grief*. Garland: American Tract Society, 2009.
- “Cardiovascular Diseases.” World Health Organization-Media Centre. Diakses 1 Juli 2016. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>.
- “Data Dan Informasi Bencana Indonesia.” Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Diakses 19 Oktober 2016. <http://dibi.bnpb.go.id/data-bencana/grafik>.
- “Global Health Observatory Data.” World Health Organization. Diakses 19 Oktober 2016. <http://www.who.int/gho/ncd/en/>.
- “How to Handle Death and Grief.” Pastoral Care Inc. Diakses 22 April 2016. <http://www.pastoralcareinc.com/counseling/how-to-handle-death-and-grief/>.
- “Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, Dan Kerugian Materi Yang Diderita Tahun 1992-2013.” Badan Pusat Statistik. Diakses 19 Oktober 2016. <http://www.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1415>.
- “Noncommunicable Diseases Country Profiles 2014.” World Health Organization. Diakses 18 Juli 2016. [http://www.who.int/nmh/countries/idn\\_en.pdf](http://www.who.int/nmh/countries/idn_en.pdf).
- “Sudden Bereavement: Responses in the Early Weeks.” Sudden. Diakses 18 Oktober 2016. <http://www.suddendeath.org/help-for-professionals/online-guidance/2-uncategorised/76-earlyweeks>.
- “What Is Sudden Death?” Sudden. Diakses 17 Oktober 2016. <http://www.suddendeath.org/about/about-sudden-death>.